

**Hubungan Welas Asih Diri dan Iklim Sekolah dengan Kesejahteraan
Subjektif pada Siswa Penghafal Al-Qur'an**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Rossy Indah Khoirunnisya

NIM 20107010087

Dosen Pembimbing:

Dr. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi,

NIP. 197509102005012003

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-6336/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Welas Asih Diri dan Iklim Sekolah dengan Kesejahteraan Subjektif pada Siswa Penghafal Al-Qur'an.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROSSY INDAH KHOIRUNNISYA
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010087
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 676aec3d90e48



Pengaji I

Denisa Aprilia Wati, S.Psi., M. Res.
SIGNED

Valid ID: 676a388f90a8f



Pengaji II

Krysna Yudy Nusantari, M.Psi., Psikolog
SIGNED

Valid ID: 676a3d416335

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 12 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Valid ID: 676a68c796a83

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rossy Indah Khoirunnisya

NIM : 20107010087

Prodi Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Welas Asih Diri dan Iklim Sekolah dengan Kesejahteraan Subjektif pada Siswa Penghafal Al-Qur'an” adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Kemudian Skripsi ini juga bukan hasil plagiasi karya orang lain, adapun sumber informasi yang dikutip oleh penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan dengan semestinya sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Desember 2024

Yang menyatakan,



Rossy Indah Khoirunnisya

NIM. 20107010087

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh,

Setelah melakukan bimbingan, memeriksa, memberi arahan, masukan, dan koreksi seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan skripsi saudari :

Nama : Rossy Indah Khoirunnisya

NIM : 20107010087

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Welas Asih Diri dan Iklim Sekolah dengan Kesejahteraan
Subjektif pada Siswa Penghala Al-Qur'an

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Psikologi. Dengan ini harapan kami semoga tugas akhir atau skripsi dari saudari tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullah wabarakatauh

Yogyakarta, 03 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi.

NIP. 197509102005012003

**HUBUNGAN WELAS ASIH DIRI DAN IKLIM SEKOLAH DENGAN
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA SISWA PENGHAFAL AL-
QUR'AN**

Rossy Indah Khoirunnisyah

20107010087

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara welas aih diri dan iklim sekolah dengan kesejahteraan subjektif pada siswa penghafal Al-Qur'an. Beberapa siswa penghafal Al-Qur'an memiliki kesejahteraan subjektif yang dianggap sebagai implikasi dari tingginya welas asih diri dan iklim sekolah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 158 siswa penghafal AL-Qur'an di Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasional. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kesejahteraan subjektif, welas asih diri, dan iklim sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara welas asih diri, iklim sekolah, dan kesejahteraan subjektif. Adapun sumbangan efektif dari variabel welas asih diri dan iklim sekolah terhadap kesejahteraan subjektif adalah 18,2%. Dapat diketahui bahwa tingginya kesejahteraan subjektif yang dimiliki siswa penghafal Al-Qur'an tidak hanya disebabkan oleh faktor welas asih diri dan iklim sekolah, melainkan terdapat faktor lain diluar lingkup penelitian ini.

Kata kunci: welas asih diri, iklim sekolah, siswa penghafal Al-Qur'an, kesejahteraan subjektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**THE CORRELATION BETWEEN SELF COMPASSION AND SCHOOL
CLIMATE WITH SUBJECTIVE WELL-BEING OF STUDENTS WHO
MEMORIZE THE AL-QUR'AN**

Rossy Indah Khoirunnisyah

20107010087

ABSTRACT

This research aims to see the relationship between self-compassion and school climate and the subjective well-being of students who memorize the Al-Qur'an. Some students who memorize the Koran have subjective well-being which is considered to be an implication of high levels of self-compassion and the school climate. The sample used in this research was 158 students memorizing the Al-Qur'an in Yogyakarta with a sampling technique using the quota sampling. This research is included in quantitative correlational research. Data collection methods were carried out using scales of subjective well-being, self-compassion, and school climate. The research results show that there is a relationship between self-compassion, school climate, and subjective well-being. The effective contribution of self-compassion and school climate variables to subjective well-being is 18.2%. It can be seen that the subjective well-being factors of students who memorize the Koran are not only caused by self-compassion and school climate factors, but there are other factors outside the scope of this research.

Key words: self-compassion, school climate, students memorizing the Koran, subjective well-being.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan Boleh pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui

(Q.S Al-Baqarah: 216)



Barangsiaapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang

(H.R Tirmidzi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Alhamdulillahi Rabbil'alamin

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan dan anugrah kepada saya, sehingga dengan kehendak dan izin Nya saya dapat menyelesaikan amanah menjadi mahasiswa ini dengan baik.

Puji syukur saya panjatkan karena telah diberi karunia dengan dikelilingi orang orang yang memiliki kebesaran dan kebaikan hati untuk selalu mendukung dan mendoakan kebaikan kepada saya.

Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang tak pernah putus, sehingga memberikan kekuatan bagi saya untuk bertahan.

Teruntuk diri saya,

terimakasih telah berjuang dan berkomitmen untuk menggapai impian. Tidak mudah namun kamu tidak memilih untuk menyerah.

Teruntuk Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih telah menjadi tempat bagi saya untuk belajar dan bertumbuh untuk menggapai impian saya kedepannya.

Keberhasilan akan selalu menyertai orang yang bersungguh sungguh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil'alamin, segala puji atas rahmat, nikmat, serta hidayah Allah Swt yang selalu menyertai penulis dalam proses nyusunan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, tentu tidak luput dari berbagai kesalahan didalamnya, maka penulis sangat menerima segala masukan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya bagi pihak-pihak yang telah bersedia untuk turut membimbing, mendukung, membantu, serta mendo'akan penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res, selaku Ketua Program Studi Psikologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis. Terimakasih banyak Bapak, atas ilmu, arahan, serta masukan yang telah diberikan selama proses perkuliahan di Program Studi Psikologi ini.
5. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih Ibu atas segala arahan, saran, bimbingan, dukungan, serta kemudahan selama proses bimbingan skripsi ditengah tengah kesibukan Ibu yang lain. Sehingga saya dapat menuntaskan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res, selaku dosen penguji I, terima kasih Ibu karena telah memberi saran dan masukan agar skripsi ini menjadi jauh lebih baik.

7. Ibu Krysna Yudy Nusantari, M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji II, terimakasih Ibu karena telah memberikan saran dan masukan agar skripsi ini menjadi jauh lebih baik.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, khususnya pada Program Studi Psikologi. Terimakasih atas kemudahan informasi serta pelayanannya yang amat baik dan ramah.
9. Siswa penghafal Al-Qur'an di Yogyakarta yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terimakasih banyak atas kesediaannya, semoga menjadi amal kebaikan.
10. Bapak, Mamah dan keenam kakak saya yaituAlmarhumah Teh Wela yang melihat perjuangan saya dari surga, kemudian kakak kedua saya Teh Ipit, Kakak ketiga saya Teh Ani, Kakak keempat saya selaku donatur utama saya Teh Muti, dan Kakak terakhir saya A Rama, serta seluruh keluarga yang selalu mendukung saya yang tidak dapat saya tulis satu persatu. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan dukungan yang telah dilakukan demi saya sehingga saya dapat terus menuntaskan masa studi ini hingga akhir.
11. Teman seperjuangan dalam perskripsi ini, Athaya, Tisyah, Wafa, Luqy, Vina, Nela terimakasih telah sama-sama berjuang dalam menuntaskan tugas akhir ini. Terimakasih sudah bersama-sama, menjadi teman diskusi, dan selalu menjadi pendengar yang baik
12. Teman Asrama saya Mba Khusnul, Mba Yusri, Mba Aini, Saffana, Inay terimakasih selalu mendukung dan menyamangati saya agar tidak malas dan mengingatkan saya untuk terus mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai.
13. Teman Prodi Psikologi Angkatan 2020 dan Psikologi kelas C yang telah tumbuh dan belajar bersama menjalani masa masa perkuliahan
14. Diri saya sendiri, Rossy Indah Khoirunnisa terimakasih telah berjuang hingga titik ini dan melawan rasa menyerah yang menghantam terus menerus. Semoga Allah selalu mudahkan langkah-langkah berikutnya dan menjadi manusia yang bermanfaat.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iii
INTISARI	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Manfaat penelitian.....	6
D. Keaslian Penelitian	7
BAB II DASAR TEORI	18
A. Kesejahteraan subjektif.....	18
B. Welas asih diri.....	22
C. Iklim Sekolah.....	26
D. Dinamika Welas asih diri, Iklim Sekolah, dan Kesejahteraan subjektif	30
E. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Orientasi Kancah.....	45
B. Persiapan Penelitian.....	45
C. Pelaksanaan Penelitian.....	49
D. Hasil Penelitian	49
E. Uji Asumsi	54

F. Uji Hipotesis	57
G. Sumbangan Efektif dan Relatif	59
H. Analisis Tambahan	60
I. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

Table 1.1 <i>Literature Review</i>	8
Tabel 3. 1 Distribusi Butir Aitem Skala Kesejahteraan Subjektif	39
Tabel 3. 2 Distribusi Butir Aitem Skala Welas asih diri	40
Tabel 3. 3 Distribusi Butir Aitem Skala.....	41
Tabel 4. 1 Distribusi Sebaran Aitem	
Skala Welas Asih Diri Sebelum Uji Coba	47
Tabel 4. 2 Distribusi sebaran Aitem	
Skala welas Asih Diri Setelah Uji Coba	48
Tabel 4. 3 Hasil Reliabilitas Cronbach's Alpha	48
Tabel 4. 4 Demografi Partisipan Berdasarkan Usia	50
Tabel 4. 5 Demografi Partisipan Berdasarkan Jenjang Sekolah.....	50
Tabel 4. 6 Demografi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4. 7 Demografi Partisipan Berdasarkan Jenis Sekolah.....	51
Tabel 4. 8 Deskripsi Statistik	52
Tabel 4. 9 Kategori Skor Welas Asih Diri	53
Tabel 4. 10 Kategori Skor Iklim Sekolah	53
Tabel 4. 11 Kategori Skor Kesejahteraan Subjektif.....	54
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linieritas	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4. 15 Kategori Skor Welas Asih Diri	57
Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis Mayor	57
Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis Minor	58
Tabel 4. 18 Koefisien Regresi & Korelasi	59
Tabel 4. 19 Perhitungan Sumbangan Efektif.....	59
Tabel 4. 20 Perhitungan Sumbangan Relatif	60

Tabel 4. 21 Hasil Uji Homogenitas Jenis Kelamin	
dengan kesejahteraan Subjektif	61
Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Jenis Kelamin	
dengan kesejahteraan Subjektif	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dinamika Variabel Penenlitian33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1. Validitas Alat Ukur	73
Lampiran. 2. Alat ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian	73
Lampiran. 3. Tabulasi Data.....	80
Lampiran. 4. Uji Seleksi Aitem	101
Lampiran. 5. Reliabilitas Alat Ukur	101
Lampiran. 6. Uji Asumsi	102
Lampiran. 7. Uji Hipotesis	103
Lampiran. 8. Uji Beda	104
Lampiran. 9. Surat Izin Penelitian	105
Lampiran. 10. Lembar Kesediaan Responden <i>Penelitian/Informed Consent.....</i>	106
Lampiran. 11. Lembar Perizinan Orangtua	107
Lampiran. 12. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan sumber ajaran dan pedoman hidup bagi umat Islam. Setiap orang yang beragama Islam harus patuh, percaya, dan yakin terhadap kebenaran Al-Quran sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَبُ لَا رَبِّ لَهُ مِنْ دُوَيْنٍ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”

Ayat dan diatas menunjukkan bahwa kepatuhan yang kuat terhadap kebenaran Al-Quran, mendorong setiap muslim untuk melakukan amalan tertentu seperti membacanya, menghafalkannya, mempelajarinya, serta mengamalkannya (Ghozali & Jannah, 2022).

Dengan berbagai cara setiap muslim dalam mengamalkan Al-Qur'an, salah satu amalan yang paling mulia dan sangat dihargai bagi orang-orang muslim adalah menghafal Al-Qur'an, atau disebut sebagai "Hifz al-Qur'an", yaitu upaya untuk mengingat isi teks Al-Qur'an secara keseluruhan. Setiap umat islam dapat mempertebal keimanan dan ketaqwannya serta memperoleh ketenangan pikiran karena ketika melakukan sholat wajib maupun sunnah, ayat-ayat Al-Qur'an terus dilantunkan. Sehingga setiap muslim penting untuk menghafal Al-Qur'an (Masduki, 2018).

Seorang penghafal Al-Quran harus meluangkan waktunya dalam menambah hafalan, mempertahankan hafalan, dan mengulangi hafalan yang telah dipelajari. Hal ini dikarenakan, isi Al-Qur'an terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang berbeda dengan huruf indonesia sehingga proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama (Hasanah & Haris, 2023)

Akan tetapi, meskipun Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu, energi, dan biaya tertentu, Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an untuk mudah dihafal serta dipahami, oleh penghafalnya. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهُنْ مِنْ مُذَكَّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Menjadi penghafal Al-Qur'an dapat diartikan bahwa ia dekat dengan Al-Qur'an dan mempunyai akhlak yang Qur'ani. Dalam prosesnya, penghafal Al-Qur'an juga mempelajari, memahami, serta mengamalkan apa yang telah dipelajari. Tidak hanya itu, menghafal Al-Qur'an dapat memperoleh hati yang tenang dan melatih kemampuan memori pada seseorang. Seorang penghafal Al-Qur'an juga membutuhkan konsentrasi tinggi, kesabaran, serta semangat dalam memperjuangkan hafalannya (Agustina et al., 2020).

Ghozali dan Jannah (2022) menyebutkan bahwa terdapat proses kognitif dalam menghafal Al-Qur'an antara lain yaitu *encoding* (penyandian) dengan memberikan perhatian penuh terhadap ayat yang dihafal, kemudian *storing* (menyimpan) dengan mempertahankan informasi dalam ingatan yang telah tersandikan, dan terakhir *retrieving* (mengambil kembali) ayat-ayat dalam Al-Quran dengan melatih dan membacanya berulang kali. Melalui proses kognitif ini, penghafal Al-Qur'an dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelegensi nya (Diba & Muhib, 2022).

Salah satu kalangan yang menjadi peminat sebagai seorang penghafal Al-Qur'an adalah siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa merupakan orang/anak yang sedang belajar atau bersekolah. Pada masa ini, siswa banyak mengalami perubahan fisik dan psikis serta mengalami perubahan pada kognitif dan mulai berpikir abstrak seperti orang dewasa. Secara emosional mereka mulai terpisah dari orangtuanya untuk mengambil peran sosial baru saat dewasa (Mardiana et

al., 2022). Dibalik perannya sebagai siswa, hal ini lah yang akhirnya menjadi tantangan bagi siswa yang menghafal Al-Qur'an untuk tetap menjaga kesejahteraanya.

Terdapat dinamika psikologis yang dialami siswa yang menghafal Al-Qur'an. Ketika menghafal Al-Qur'an, siswa akan merasakan kepuasan dan kebanggaan tersendiri pada dirinya. Siswa akan sangat senang ketika mudah dalam menghafalkannya akan tetapi ketika merasa kesulitan menghafal ia akan sedih bahkan merasa gagal. Hal inilah yang kemudian memunculkan semangat untuk menghafal, dan kemudian malas dan jemu sampai tidak bisa menghafal (Jannah et al., 2019). Selain harus menjaga ketenangan dan konsistensi dalam menghafal, mereka juga harus memiliki pengaturan diri yang baik, serta meluangkan waktu untuk mencapai tujuannya. Selain itu, banyaknya tugas yang harus dikerjakan baik akademik maupun non akademik membuat mereka merasa stres dan depresi, yang mana hal ini dapat menyebabkan rendahnya kesejahteraan subjektif pada siswa penghafal Al-Qur'an (Hasanah & Haris, 2023).

Menurut Diener et al. (2017), Kesejahteraan subjektif yaitu cara seseorang dalam menilai kehidupan berasas pada penilaian kognitif dan afektif yang secara keseluruhan tidak melibatkan penilaian orang lain. seseorang yang mempunyai tingkat Kesejahteraan subjektif yang tinggi mengelola emosi dengan baik sehingga ketika mendapatkan atau menghadapi suatu permasalahan, ia akan menyikapinya dengan positif. Sebaliknya, jika seseorang mempunyai tingkat kesejahteraan subjektif yang rendah, maka ia akan mempunyai perasaan yang tidak bahagia dan penuh emosi negatif bahkan dapat menyebabkan suatu kecemasan, kemarahan, hingga depresi (Dewi et al., 2021).

Berdasarkan observasi penulis, diketahui bahwa siswa penghafal Al-Qur'an kurang mendapatkan perhatian pada aspek kesejahteraan siswa. Kurangnya kesejahteraan siswa dapat dialami secara emosional, fisik dan sosial. Secara emosional mereka kurang diperhatikan sehingga menyebabkan tekanan dan stress yang mana hal ini menghambat

kemampuan diri untuk merawat diri dengan belas kasihan saat menghadapi kegagalan dan kesulitan. Secara fisik mereka kurang memanfaatkan waktu untuk berolahraga atau beristirahat. Sementara secara sosial mereka merasa terisolasi karena terbatasnya interaksi dengan teman maupun keluarga. Selain itu, terdapat kondisi yang tidak diinginkan seperti terkadang lupa hafalan, tujuan yang tidak tercapai bahkan dihadapkan pada situasi yang tidak disangka-sangka seperti, mendapatkan cobaan yang berat kehilangan orangtua, kemudian hilangnya kesadaran terhadap dampak dari melakukan perbuatan maksiat sampai mendapat peringatan dari Allah SWT seperti tidak mampu menahan nafsu untuk berpacaran dan semacamnya. Tidak hanya itu, karena mereka memasuki masa pubertas, terkadang rasa malas dan jemu melakukan aktifitas harian juga menghampiri mereka yang akhirnya mereka banyak bolos sekolah, berbohong sakit, bahkan rela tidak makan agar menjadi sakit dan tidak mengikuti kegiatan. Terutama bagi siswa perempuan, semangat dalam menghafal Al-Qur'an menjadi menurun saat mereka memasuki masa menstruasi (haid). Masalah lain yang muncul adalah munculnya perselisihan dengan teman yang tidak terselesaikan yang berujung pada *bullying*. Kemudian adanya rasa cemburu disebabkan oleh teman yang tidak menghafal Al-Qur'an dan batasan-batasan yang dibuat oleh mereka karena takut kehilangan hafalannya sehingga membuat siswa penghafal Al-Qur'an memiliki cara penyesuaian dan pandangan yang lemah dalam mengasihi diri sendiri ketika menghadapi kesulitan atau kelemahan diri (Masduki, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan Wafa dan Soedarmadi (2021) kesejahteraan subjektif siswa penghafal Al-Qur'an ada dua yaitu faktor internal dan eksternal yaitu yang bersumber dari pengalaman positif dan negatif siswa. Siswa yang memiliki pengalaman positif saat menghafal Al-Qur'an cenderung berperilaku baik sesuai peraturan sekolah atau pesantren. Sebaliknya, siswa yang memiliki pengalaman negatif cenderung berperilaku melanggar seperti bolos sekolah, merokok, membawa

handphone, pacaran, bahkan tidur saat jam pelajaran yang mana hal ini malah merugikan diri mereka sendiri.

Salah satu faktor internal yang muncul dalam diri yang berkaitan dengan bagaimana siswa penghafal Al-Qur'an mengasihi dirinya disebut dengan welas asih diri sehingga diharapkan siswa dapat terhindar dari negativitas, perasaan takut, serta isolasi saat menghadapi kesulitan. Welas asih diri merupakan cara penyesuaian seseorang dalam memandang serta menghargai diri sendiri ketika menghadapi kesulitan atau kelemahan diri sehingga mengartikan bahwa setiap hal yang tidak menyenangkan dan kegagalan merupakan bagian dari setiap orang (Hablado & Clark, 2020).

Ketidakseimbangan perkembangan welas asih diri memberikan dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa penghafal Al-Qur'an. Siswa yang memiliki tingkat welas asih diri yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih baik. Siswa mampu mengatasi stres, menghadapi tantangan, dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi. Welas asih diri mempunyai tujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan sikap terbuka sehingga tidak memikirkan permasalahan secara berlebihan dengan menggunakan komponen-komponen yang positif yaitu *self kindness*, *common humanity*, serta *mindfulness* dalam meningkatkan kebaikan dan kepedulian pada diri sendiri yang meliputi motivasi yang tinggi, tidak putus asa, serta percaya diri (Febrianingsih et al., 2022). Oleh karena itu, perlu upaya bersama untuk menyeimbangkan perkembangan welas asih diri dan kesejahteraan siswa pada penghafal Al-Qur'an.

Selain welas asih diri sebagai salah satu faktor intrinsik kesejahteraan subjektif, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif siswa, yaitu iklim sekolah. Meskipun pondok pesantren banyak melahirkan penghafal Al-Qur'an. Banyak individu yang mampu menghafal Al-Qur'an secara mandiri melalui sekolah atau lembaga umum lainnya yang menyediakan program hafalan Al-Qur'an. Selain itu,

tidak sedikit bahwa siswa yang lulus pondok pesantren, memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah umum. Sehingga iklim sekolah menjadi salah satu bagian penting bagi kesejahteraan subjektif siswa penghafal Al-Qur'an karena hal ini mencakup persepsi terhadap sekolah seperti hubungan antar siswa dan staff/guru sekolah, keamanan, proses belajar, serta lingkungan sekolah yang mendukung (Wibowo et al., 2020).

Huang (dalam Wibowo et al., 2020) menjelaskan iklim sekolah diukur dari sikap dan keterlibatan guru, orangtua, serta siswa. Ketika guru, orangtua, siswa maupun staff sekolah dapat berperan penuh dilingkungan sekolah, hal tersebut dapat membentuk iklim sekolah yang baik, karena iklim sekolah yang positif memiliki dampak yang kuat pada kesejahteraan subjektif siswa. Dalam lingkungan sekolah yang mendukung, dan inklusif, siswa cenderung merasa lebih bahagia, puas, dan damai dengan pengalaman mereka di sekolah. Iklim sekolah yang baik membuat siswa merasa aman, tingkat stres mereka cenderung lebih rendah, dan perasaan mereka tentang pengalaman sekolah mereka menjadi lebih positif dan memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan subjektifnya (Prasetyo, 2018).

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti keterkaitan welas asih diri, iklim sekolah dan kesejahteraan subjektif pada siswa yang menghafal Al-Qur'an sebagai perumusan masalah. Oleh karena itu, penulis membuat judul penelitian yang akan dilakukan yaitu "Hubungan Welas asih diri dan Iklim sekolah dengan Kesejahteraan subjektif pada Santri Penghafal Al-Qur'an".

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui keterkaitan kesejahteraan subjektif dengan welas asih diri dan iklim sekolah pada siswa penghafal Al-Qur'an.

C. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah yang diperlukan untuk memperluas pembelajaran ilmu psikologi

terkhususnya dalam bidang psikologi pendidikan, psikologi positif, dan psikologi islam yang berhubungan dengan Welas asih diri, iklim sekolah dan Kesejahteraan subjektif sebagai bahan keilmuan yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran kepada subjek penelitian mengenai peran Welas asih diri dan iklim sekolah dalam membentuk Kesejahteraan subjektif pada siswa penghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah agar mampu mengembangkan sistem dan pembelajaran pada pendidikan formal maupun nonformal dalam memberikan bekal bagi santri agar mampu meningkatkan welas asih diri dan iklim sekolah sehingga mereka dapat mempunyai kesejahteraan subjektif yang baik.

c. Bagi Pembaca/Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dan masyarakat luas tentang pentingnya Welas asih diri dan iklim sekolah dalam membentuk Kesejahteraan subjektif pada santri

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam mengembangkan pelatihan maupun psikoedukasi untuk meningkatkan Welas asih diri dan iklim sekolah agar terbentuk Kesejahteraan subjektif yang baik dalam diri santri.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dan mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Table 2.1 Literature Review

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Egha Febrianingsi, Nelia Afriyeni, Rani Armalita, Nila Anggreiny, Amatul Firdausa Nasa	Pengaruh compassion Terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja Asuhan Padang	Self 2022	Kesejahteraan subjektif oleh (Diener, 1984) dan (Larsen & Eid, 2008). Welas asih diri oleh (Neff, 2003)	metode kuantitatif dengan desain korelasi sebab-akibat	Skala SWB, menggunakna SWLS diadaptasi dari skala asli Diener (1985) dan SPANE diadaptasi dari skala asli Diener (2009).	Jumlah partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 150 orang remaja panti asuhan	Variabel welas asih diri terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesejahteraan subjektif.
2.	Musa yıldırım dan Tuğba Sarı	Exploring Effects of Self	the 2022	Welas asih diri oleh (Baer et al., 2018)	pola 2x3 campuran (kelompok)	Skala Welas asih diri Bentuk	siswa kelas 6 dan 7 yang melanjutkan	Program Welas asih diri telah terbukti

	Compassion Development Program for Adolescents on Self Compassion, Fear of Compassion and Subjective Well-Being	al., 2012; Neff, 2011) dan (Neff, 2003a; Raes dkk., 2011) Fear of self compassion (Gilbert et al., 2011). Subjective well being (Eryilmaz, 2009) dan Lyubomirsky dkk. (2005)	eksperimen/kelompok kontrol (Neff, 2003a; Raes dkk., 2011) Fear of test/follow-up (Gilbert et al., 2011).	Pendek (Neff, 2012; Neff, 2011) dan (Neff, 2003a; Raes dkk., 2011) Fear of self compassion (Gilbert et al., 2011). Subjective well being (Eryilmaz, 2009) dan Lyubomirsky dkk. (2005)	Oleh Arimitsu, 2016; Bluth et al., 2016; Jazaieri et al., 2014; Neff & Germer, 2013; Neff, 2018), Skala Fear of Compassion oleh Gilbert et al., (2011) dan diadaptasi ke dalam bahasa Turki oleh Necef dan Deniz (2018) dan Skala Kesejahteraan subjektif oleh Eryilmaz (2009)	pendidikan sekolah negeri pada tahun ajaran 2016-2017. 133 siswa yang melanjutkan pendidikan di sekolah negeri yang bersangkutan	di efektif dalam meningkatkan tingkat welas asih diri dan kesejahteraan subjektif remaja serta mengurangi rasa takut mereka terhadap welas asih diri.	
3	Archontia Mantelou, Eirini Karakasidou	The Role of Compassion for Self and Others, Compassion Fatigue and Subjective Happiness	2019	Self compassion (Neff 2003) subjektive happiness (Lyubomirsky, 2001)	analisis korelasi Pearson dua sisi	SCS oleh (Karakasidou, Pezirkianidis, Galanakis, & Stalikas, 2017; Neff, 2003a). Skala Kualitas Hidup Profesional	58 profesional kesehatan mental yang tinggal dan bekerja di Yunani-Athena	welas asih diri mempunyai fungsi perlindungan bagi terapis dengan meningkatkan kebahagiaan subjektif mereka, yang pada gilirannya melindungi

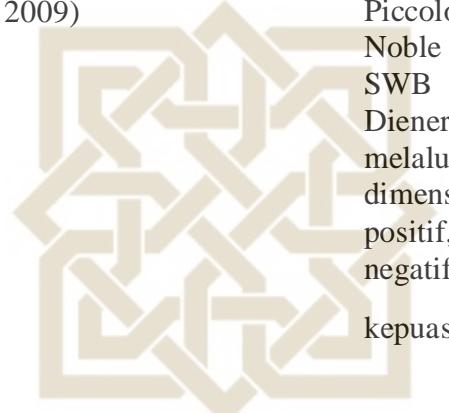
		on Levels of Well-Being of Mental Health Professionals	(ProQOL) (Stamm, 2010) Skala Kasih Sayang untuk Orang Lain (Pommier, 2011). Skala Kebahagiaan Subyektif (SHS) (Lyubomirsky & Lepper, 1999; Karaka-sidou, Pezirkianidis, Stalikas, & Galanakis, 2016)	kesehatan mental dan kualitas hidup profesional terapis karena memainkan peran penting dalam mengurangi efek negatif dari kelelahan karena kasih sayang		
4	Kurt Hablado Mitchell Clark	A State of De-Stress: Examining the Relationship Between Subjective wellbeing, Self compassion, and Empathy	2020 Subjective well-being (Myers & Diener, 1995) Stress and Self compassion (Neff, 2003) Stres dan Empati (Welp & Brown, 2014)	kuantitatif Self Compassion Scale (SCS; Neff, 2003a), Kuesioner Kognitif dan Afektif Empati (QCAE; Reniers, Corcoran, Drake, Shryane, & Völme, 2011), Perceived Stress Scale (PSS;	208 peserta direkrut dari kelompok peserta pengantar psikologi di Mount Royal University. Usia peserta berkisar antara 17 hingga 43 tahun ($M = 20,85$, $SD = 3,86$) dan terdiri dari 152 perempuan, 51 laki-laki, dan 5 jenis kelamin	Stres yang dialami dari universitas mempunyai implikasi positif dan negatif terhadap pertumbuhan seseorang. Di satu sisi, ada baiknya ditantang dengan meningkatkan tuntutan akademis dan pribadi secara bertahap karena



Cohen, Kamarck, & Mermelstein, 1983), University Stress Scale (USS; Stallman, 2008), Indeks Kesejahteraan Pribadi untuk Orang Dewasa (PWI-A; International Wellbeing Group, 2013), Skala Kepuasan Hidup Siswa (SLSS; Huebner, 1991), dan Jadwal Pengaruh Positif dan Negatif (PANAS; Watson, Clark, & Tellegen, 1988)

lainnya/tidak diungkapkan dapat merangsang pertumbuhan. Namun, jika tuntutan tersebut tumbuh di luar kendali seseorang, mereka mungkin mengalami perasaan putus asa atau kesusahan.

5.	Yoga Setyo Wibowo,	Do Climate	School and	2020	School Climate (Huang et	kuantitatif	Alat ukur iklim sekolah	Sampel penelitian	Hasil
----	--------------------	------------	------------	------	--------------------------	-------------	-------------------------	-------------------	-------

	Emmanuel Nizeyumukiza, Farida Setiawati, Yulia Ayriza	Subjective well-being Affect Student Achievement in Indonesia? : A Linear Regression Analysis	al.,2020) SWB (Diener, 2009)		diadaptasi dari Piccolo, Merz, & Noble (2019) SWB oleh Diener (2009) melalui tiga dimensi afek positif, afek negatif, dan kepuasan hidup).	ini adalah siswa SMA berusia 15 tahun asal Indonesia, terdiri dari 5.858 (48%) laki-laki dan 6.250 (52%) perempuan, yang merupakan bagian dari 399 sekolah negeri dan swasta yang dipilih secara acak dan mewakili sistem sekolah negeri	12.089 penelitian ini menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa.
6	Rizkia Husaini, Tarmidi Dadeh, Hasnida	The Effect of School Climate And Family Social Support on Subjective wellbeing of Middle School Students In Modern	2023	Subjective Well Being (Tian, wang, & Huebner, 2015) School Climate (Wang dan Degol, 2016)	Kuantitatif subjektif dimodifikasi dari Adolescents' Brief Sampling dengan Adolescent's Subjective Skala Kesejahteraan Sekolah (BASWBSS) versi bahasa	Teknik pengambilan sampel ini menggunakan convenience sampling dengan jumlah sampel sebanyak 320 santri di sekolah Islam modern berasrama	iklim sekolah mempunyai peran positif dalam memprediksi kesejahteraan subjektif dan (2) dukungan sosial keluarga berperan positif dalam memprediksi kesejahteraan

7	Muhammad Hasanah dan Abdul Haris	Spirituality And Subjective Well Being in Tahfidz Students in Islamic Boarding School	2023	Subjective Well being (Diener et al, 2017)	Kuantitatif Spiritualitas (Kim dan Esquivel (2011)	Indonesia oleh Prasetyawati dan berbasis pada teori dengan teori Tian, Wang, & Huebner (2015) Skala iklim sekolah mengacu pada teori iklim sekolah yang dikembangkan oleh Wang dan Degol (2016) dan Dadeh (2021)	subjektif. (3) Iklim sekolah dan dukungan sosial keluarga mempunyai peranan yang positif memprediksi kesejahteraan subjektif.

					Skala Subjective Well being menggunakan alat ukur SWLS dan SPANE dari Diener (1984).		terhadap variabel dependen (kesejahteraan subjektif) sebesar 81,3%.
8	Lharasati Dewi dan Naila Nasywa	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif	2019	Subjective Wellbeing (Diener dan Tay, 2015)	Kualitatif (Systematic Review)	melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait kesejahteraan subjektif secara naratif	mengumpulkan 28 artikel publikasi yang relevan untuk dikaji dan membuat rangkuman hasil penelitian yang mencakup nama peneliti, tahun publikasi, jumlah subjek, alat ukur yang digunakan, dan hasil penelitian.
9	Lharasati Dewi, Fatwa Tentama, Ahmad	Subjective wellbeing: Mental health study among student in	2021	Subjective Wellbeing (Diener (2012)	kuantitatif	Skala SWB dari Diener (2012) Skala social Family Support	430 siswa santri putra dan putri kelas VII Pondok pesantren X dan Y di pembentukan model pengaruh dukungan sosial keluarga, rasa syukur, dan

Muhammad Diponegoro	the islamic boarding school	Family Social Support (Sarafino, 2012) Gratitude (Watkins, 2013) Self Esteem (Carson dan Langer 2012)	Sarafino (2012) Skala Gratitude Watkins (2013) Skala Self Esteem Carson dan Langer (2012)	Kabupaten Yogyakarta	Bantul	penerimaan terhadap kesejahteraan subjektif sesuai dengan data empiris yang diperoleh. Dengan kata lain, terdapat korelasi positif yang signifikan antara seluruh variabel yang diteliti dengan kesejahteraan subjektif
10	Ziyadi Ali Ikromi, Ahmad Muhammad Diponegoro, Fatwa Tentama	Faktor psikologis yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada remaja yang tinggal di pondok pesantren	Subjective Wellbeing (Compton, 2005)	Studi Kepustakaan mencari teori kesejahteraan subjektif dari buku dan penelitian – penelitian sebelumnya dari dunia maya (google scholar, science direct)	artikel jurnal dari tahun 2011 sampai 2019	Hasil menunjukkan bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif yaitu optimisme, self compassion, dukungan sosial dan kebersyukuran.

Dari beberapa penelitian terdahulu pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kesamaan serta perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Pada penelitian sebelumnya, terdapat berbagai variabel independen yang berkaitan dengan Kesejahteraan subjektif, yang mana Kesejahteraan subjektif sebagai variabel dependen. Diantaranya yaitu Welas asih diri oleh Febrianingsi et al. (2022), Welas asih diri Development Program dan Fear of Welas asih diri oleh Yıldırım dan Sarı (2022), Welas asih diri dan Empathy oleh Hablado K dan Clark M (2020), School Climate oleh Wibowo et al. (2020), School Climate dan Family Social Support oleh Husaini et al. (2023), Spirituality oleh Hasanah dan Haris (2023), serta Family Social Support, Gratitude dan Self Esteem oleh Dewi et al. (2021) Pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang membahas Welas asih diri dan Iklim Sekolah sebagai variabel dependen dengan Kesejahteraan subjektif sebagai variabel independen.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori Kesejahteraan subjektif dari Diener et al. (2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kesamaan teori dengan Febrianingsi E et al. (2022), Hablado K dan Clark M (2020), Wibowo Y et al. (2020), Hasanah M dan Haris A (2023), Dewi L dan Nasywa N (2019), dan Dewi L et al. (2021). Pada teori Welas asih diri, peneliti menggunakan teori Neff (2003) yang memiliki kesamaan teori dengan Febrianingsi E et al. (2022), yıldırım M dan Sarı T (2022), dan Hablado K dan Clark M (2020). Pada teori Iklim sekolah, peneliti menggunakan teori Bradshaw et al. (2014) yang mempunyai kesamaan teori dengan Maryati L dan Guspa A (2023).

3. Keaslian Alat Ukur

ada penelitian ini, alat ukur yang digunakan yaitu skala Satisfaction with Scale (SWLS) oleh Diener (1988) dan Positive Affect Negative Affect Schedule (PANAS) oleh Watson et al (1988) yang telah divalidasi di

Indonesia oleh Akhtar (2019) Alat ukur tersebut memiliki kesamaan dengan alat ukur yang digunakan pada penelitian sebelumnya yang digunakan oleh Febrianingsih et al. (2022), Hablado K dan Clark M (2020), Wibowo Y et al (2020), Hasanah M dan haris A (2023), Dewi L et al (2021). Pada alat ukur Welas asih diri menggunakan Welas asih diri Scale (SCS) milik Neff (2003) yang telah di validasi di Indonesia oleh Sugianto et al. (2020). Alat ukur tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Febrianingsih E et al. (2022), yıldırım M dan Sari T (2022), serta Hablado K dan Clark M (2020). Pada skala iklim sekolah, peneliti menggunakan alat ukur dari Maryati L dan Guspa A (2023) yang disusun dari teori Bradshaw et al. (2014).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti karakteristik siswa secara umum, seperti pada penelitian yıldırım M dan Sari T (2022), Wibowo Y et al (2020), Husaini et al. (2023), Dewi L et al (2021) yang sama dengan peneliti, akan tetapi penelitian ini mempunyai fokus karakteristik subjek yang lebih spesifik dari penelitian sebelumnya, yaitu siswa penghafal Al-Qur'an. Subjek penelitian ini, mempunyai kesamaan dengan penelitian Hasanah M dan haris A (2023) yang meneliti siswa penghafal Al-Qur'an, akan tetapi pada tempat yang berbeda.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

1. Hipotesis mayor pada penelitian ini diterima. Dengan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara welas asih diri dan iklim sekolah dengan kesejahteraan subjektif siswa pada penghafal Al-Qur'an di Yogyakarta.
2. Hipotesis minor pertama pada penelitian ini diterima. Dengan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara welas asih diri dengan kesejahteraan subjektif pada siswa penghafal Al-Qur'an di Yogyakarta
3. Hipotesis minor kedua pada penelitian ini diterima. Dengan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan kesejahteraan subjektif pada siswa penghafal Al-Qur'an di Yogyakarta.
4. Sumbangan efektif welas asih diri dan iklim sekolah terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 18,2% dengan sumbangan relatif dari variabel welas asih diri sebesar 53% dan sumbangan relatif dari iklim sekolah sebesar 47%.
5. Analisis tambahan dengan uji OneWay Anova menunjukkan adanya perbedaan terkait kesejahteraan subjektif pada siswa laki-laki dan siswa perempuan. Sementara pada jenis sekolah tidak ada perbedaan kesejahteraan subjektif antara siswa *boarding school* dan *nonboarding school*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan, diantaranya:

1. Bagi Siswa Penghafal Al-Qur'an

Besar harapan peneliti apabila penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para siswa yang menghafal Al-Qur'an terkait dinamika psikologis dirinya terutama pada welas asih diri dan iklim sekolah yang berkaitan dengan kesejahteraan subjektif. Diharapkan siswa dapat meningkatkan welas asih

diri dan memiliki persepsi iklim sekolah yang lebih baik sehingga dapat memiliki kesejahteraan subjektif yang baik pula.

2. Bagi Orangtua dan Pihak Sekolah

Peneliti mengharapkan agar orangtua dan pihak sekolah juga memiliki pemahaman yang baik terkait pentingnya memiliki welas asih diri dan memilih iklim sekolah yang baik sehingga dapat mengajarkan anak atau siswanya dalam mengembangkan welas asih diri yang baik dan memfasilitasi anak atau siswa agar mendapat iklim sekolah yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya terutama yang memiliki ketertarikan dalam bidang yang sama terkait kesejahteraan subjektif diharapkan dapat meneliti lebih dalam terkait faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif, sehingga dapat memberikan sumbangan yang lebih luas terhadap ilmu psikologis. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berbeda dari karakteristik serta lokasinya sehingga responden tidak hanya untuk siswa penghafal Al-Qur'an di Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Ardiawan, M. K. N., & Eka Sari, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (2022nd ed.). <http://penerbitzaini.com>
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17.
- Akhtar, H. (2019). Evaluasi Properti Psikometris Dan Perbandingan Model Pengukuran Konstruk Subjective Well-Being. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 29–40.
- Aulia, C. N., Nugraheni, M., Rahayu, M., & Info, A. (2022). Apakah Terdapat Kaitan Antara Self Compassion dan Life Satisfaction Pada Remaja Panti Asuhan? *Jurnal Imiah Psikologi*, 10, 732–740. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i4>
- Ayulanningsih, A., & Karjuniwati, K. (2020). Welas Asih Diri dan Kesejahteraan Subjektif pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 85–96. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss1.art7>
- Dewi, L., Tentama, F., & Diponegoro, A. M. (2021). Subjective well-being: Mental health study among student in the islamic boarding school. *International Journal of Public Health Science*, 10(1), 146–158. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i1.20610>
- Diba, I. F., & Muhid, A. (2022). Proses Kognitif Pada Penghafal AL-Qur'an. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 32–43. <https://doi.org/1055403>
- Diener, E. (1984). Subjective Well-being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–575.
- Diener, E., Pressman, S. D., Hunter, J., & Delgadillo-Chase, D. (2017). If, Why, and When Subjective Well-Being Influences Health, and Future Needed Research. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 9(2), 133–167. <https://doi.org/10.1111/aphw.12090>
- Febrianingsih, E., Afriyeni, N., Armalita, R., Anggreiny, N., & Nasa, A. F. (2022). Pengaruh Self-Compassion Terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja Panti Asuhan Kota Padang. *Jurnal Psibernetika*, 15(2), 110–121. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v15i2.3738>
- Ghozali, M. A., & Jannah, M. (2022). Pengaruh Mindfulness Terhadap Ketangguhan Mental Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Effects of Mindfulness on mental toughness in Students memorize The Holy Qur'an. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 460–470.

- Gilbert, P., & Procter, S. (2006). Compassionate mind training for people with high shame and self-criticism: Overview and pilot study of a group therapy approach. In *Clinical Psychology and Psychotherapy* (Vol. 13, Issue 6, pp. 353–379). <https://doi.org/10.1002/cpp.507>
- González-Carrasco, M., Casas, F., Malo, S., Viñas, F., & Dinisman, T. (2017). Changes with Age in Subjective Well-Being Through the Adolescent Years: Differences by Gender. *Journal of Happiness Studies*, 18(1), 63–88. <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9717-1>
- Gunawan, A. N. (2021). *Uji Asumsi Klasik*. Scribd.
- Hablado, K., & Clark, M. (2020). A State of De-Stress: Examining the Relationship Between Subjective Well-Being, Self-Compassion, and Empathy. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 7(5), 412–426. <https://doi.org/10.14738/assrj.75.8298>
- Hasanah, M., & Haris, Abd. (2023). Spirituality And Subjective Well Being in Tahfidz Students in Islamic Boarding School. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 220–227. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.380>
- Himawati, I. (2020). Pengukuran Kebahagiaan Remaja: Konstruksi Dan Identifikasi Skala Subjective Well-Being Pada Remaja Di Indonesia. In *Desember* (Vol. 4, Issue 2).
- Husaini, R., Dadeh, T., & Hasnida. (2023). The Effect of School Climate And Family Social Support on Subjective Well-Being of Middle School Students In Modern Islamic Boarding School. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2337–2352. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4607>
- Islami, A., Syarif Hidayatullah, M., & Erlyani, D. N. (2020). Hubungan Kepuasan Siswa Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura. In *Jurnal Kognisia* (Vol. 3, Issue 1).
- Ikromi, Z. A., Diponegoro, A. M., & Tentama, F. (2019). Faktor psikologis yang mempengaruhi subjective well-being pada remaja yang tinggal di pondok pesantren. In Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan (pp. 412-420).
- Jannah, I., Ashfi Raihana, P., & Mohamad Ali, dan. (2019). Strategi Coping Remaja Penghafal Al-Qur'an Berasrama Dalam Menghadapi Kejemuhan. *SUHUF*, 107–117.
- Konold, T., Cornell, D., Shukla, K., & Huang, F. (2017). Racial/Ethnic Differences in Perceptions of School Climate and Its Association with Student Engagement and

- Peer Aggression. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(6), 1289–1303. <https://doi.org/10.1007/s10964-016-0576-1>
- Mardiana, Nugraha, U., & Setiawan, I. B. (2022). Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score*, 2(1), 32–47.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*, 18(1), 18–35.
- Neff, K. (2003). Self-Compassion: An Alternative Conceptualization of a Healthy Attitude Toward Oneself. *Psychology Press*, 85–101. <https://doi.org/10.1080/15298860390129863>
- PK Bantul. (2022). *Pemkab Bantul Memberikan Penghargaan kepada 622 Penghafal Al Quran*. Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bantul.
- Prasetyo, R. A. B. (2018). Persepsi Iklim Sekolah dan Kesejahteraan Subjektif Siswa di Sekolah. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(2), 133–144.
- Qothrunnada, N. (2023). Gambaran Kesejahteraan Subjektif Remaja Dengan Orang Tua Bercerai (Studi Deskriptif Di Wilayah Jakarta Timur). In *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 12, Issue 1).
- Rahma, U., & Puspitasari, R. (2019). Self-compassion dan Subjective Well-being Remaja Tunadaksa. *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 157–164. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.4059>
- Ramadhanti, K., Sabriani, I., Psikologi, B. P., & Psikologi, F. (2020). Pengaruh Persepsi Rasa Aman terhadap Subjective Well-Being Siswa SMP Korban Perundungan. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 100–104. <https://doi.org/10.29313/v6i2.22306>
- Rizqiyah, A. (2023, November 2). *Yogyakarta Masih Menjadi Kota Primadona untuk Menempuh Pendidikan*. GoodStats.
- Sugianto, D., Suwartono, C., & Handayani Sutanto, S. (2020). Reliabilitas Dan Validitas Self-Compassion Scale Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(2), 2580–1228. <https://doi.org/10.24854/jpu02020-337>
- Thapa, A., Cohen, J., D'Alessandro, A. H., & Guffey, S. (2012). School Climate Brief. *National School Climate Center*, 3, 1–21.
- Tian, L., Zhao, J., & Huebner, E. S. (2015). School-related social support and subjective well-being in school among adolescents: The role of self-system factors. *Journal of Adolescence*, 45, 138–148. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2015.09.003>
- Wafa, S., & Soedarmadi, Y. N. (2021). Subjective Wellbeing Pada Generasi Z Santri PTYQ Remaja Kudus. In *Subjective-Well Being Pada Generasi Z Santri PTYQ Remaja Kudus Proyeksi* (Vol. 16, Issue 2).

Wang, M. Te, & Degol, J. L. (2016). School Climate: a Review of the Construct, Measurement, and Impact on Student Outcomes. In *Educational Psychology Review* (Vol. 28, Issue 2, pp. 315–352). Springer New York LLC. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9319-1>

Wibowo, Y. S., Setiawati, F. A., Qodriah, S. R., Nizeyumukiza, E., & Ayriza, Y. (2020). Do School Climate and Subjective Well-Being Affect Student Achievement in Indonesia?: A Linear Regression Analysis. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(2), 183–191. <https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i2.202004>

Yıldırım, M., & Sarı, T. (2022). Exploring the Effects of Self-Compassion Development Program for Adolescents on Self-Compassion, Fear of Self-Compassion and Subjective Well-Being. *Turkish Psychological Counseling and Guidance Journal*, 12(64), 109–129. <https://doi.org/10.17066/TPDRD.1096012>

